

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room action research*. kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Hal ini khususnya pada kelas VII SMPN 7 Bandung. sesuai dengan pendapat Subroto (2014, hlm. 6) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran dan atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan

Melalui PTK guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif. Selain itu, menurut Subroto (2015, hlm 7) terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari PTK yaitu:

1. sebagai inovasi pendidikan, dengan PTK guru menjadi lebih berani mandiri dan ditopang rasa percaya diri sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang dapat memberikan manfaat perbaikan.
2. hasil PTK dapat diajarkan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
3. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, dari penyusunan suatu perencanaan pembelajaran sampai

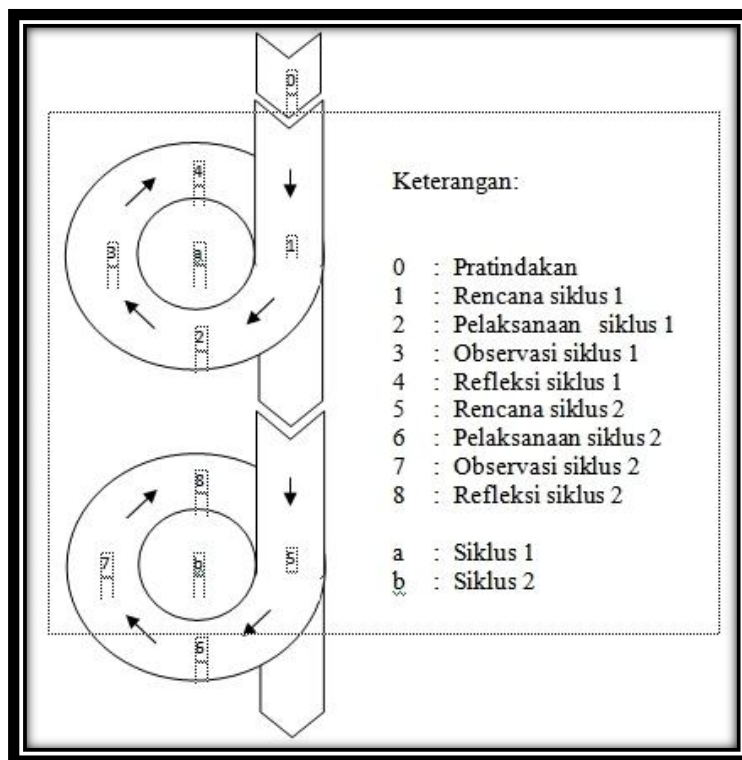
tindakan penelitian di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh pendidik.

Alasan digunakan metode penelitian tindakan kelas ini disebabkan oleh keinginan peneliti menanggulangi atau memperbaiki proses pembelajaran penjas di kelas VII SMPN 7 Bandung. Melalui penelitian ini peneliti dapat langsung mendeteksi dan memecahkan masalah peningkatan sepak mula permainan sepak takraw.

Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat rangkaian proses kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, di antaranya dengan (1) perencanaan tindakan (*planning*); (2) penerapan tindakan (*action*) (3) mengobservasi atau pengamatan (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*). Tahap-tahap tersebut membentuk satu siklus. Siklus-siklus itu dilakukan secara berdaur ulang, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sampai suatu masalah dianggap teratasi. Apabila permasalahan belum terselesaikan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dalam suatu diagram atau dalam bentuk pengkajian berdaur siklus. Setiap siklus memiliki tindakan 1 sampai 2. Tindakan selanjutnya merupakan refleksi dari hasil evaluasi tindakan sebelumnya. Maka model tahapan-tahapan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas yang tergambar dari Kemmis dan Taggart dalam Jurnal Khoiriyah (2016, hlm 2) sebagai berikut: Widayati (2009, hlm 91), , Dalam Kemmis dan Taggart komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan, kedua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu bersamaan.

**Bagan 3.1**  
**Bagan Siklus Kemmis dan Mc. Taggart**



Bagan di atas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan terstruktur yang berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Rangkaian kegiatan setiap siklus menghasilkan suatu data yang akan diolah dan hasil pengolahan data tersebut merupakan bahan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Tahapan tersebut meliputi 1) perencanaan (PLAN); 2) pelaksanaan (Action); 3) Pengamatan (Observasi); dan 4) Refleksi (Reflektif).

Tujuan utama PTK adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya atau mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. hal ini sesuai dengan pendapat. menurut Widayati (2008, hlm 88) terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari PTK yaitu:

1. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di

kelasnya. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan siswa lakukan.

2. Penelitian tindakan kelas meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun dia bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti di bidangnya.
3. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
4. Penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan semuan tindakan treatment yang sengaja dimunculkan dalam permainan sepak takraw di kelas VII SMPN 7 Bandung. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **B. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini mencakup kelas VII-B SMPN 7 Bandung. Dimana dalam kelas tersebut terdiri dari peserta didik putra dan putri, yang secara umum partisipan tersebut memiliki kemampuan sama dalam keterampilan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Secara umum partisipan ini berada pada umur 13 s/d 14 tahun. Selanjutnya mengenai tempat dan waktu penelitian:

### **a. Tempat Penelitian**

Tempat yang dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di Kelas VII SMPN 7 Bandung, Jln. Ambon No. 23 Citarum, Kota Bandung, Jawa Barat 40115 semester genap tahun ajaran 2016/2017. Untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi permainan bolatangan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan atau empat minggu (empat kali pertemuan atau tindakan) yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut pada bulan Mei 2017. Dikompilasi dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua tindakan.

**C. Populasi dan Sampel**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki karakteristik tertentu. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMPN 7 Bandung.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugyono (2011, hlm. 81) mengatakan juga sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang diambil datanya dan kemudian data tersebut diolah dan diteliti. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII-B SMPN 7 Bandung.

**D. Instrument Penelitian**

Instrument untuk penelitian tindakan kelas ini menggunakan tabel observasi keterampilan dasar permainan sepak takraw. Adapun penilaian yang menjadi bahan kriteria penilaian peningkatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Penilaian Hasil Belajar Permainan Sepak Takraw

Sumber buku: Depdiknas. (2004). Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian ranah Psikomotor. Jakarta: Depdiknas.

<b>TES DAN PENGUKURAN KETERAMPILAN SEPAK TAKRAW</b>	
<b>A. Tes Keterampilan Sepak Mula Sepak Takraw</b>	
Petunjuk administrasi pelaksanaan dari masing-masing butir tes adalah sebagai berikut :	
<b>1. Tes Servis</b>	
❖ <i>Tujuan dari tes</i>	
Adapun tujuan dari tes servis ini adalah untuk mengukur keterampilan	

dalam servis.

❖ *Alat/fasilitas yang digunakan*

Alat-alat yang digunakan untuk tes ini adalah :

- Lapangan bermain Sepak Takraw
- Beberapa buah bola Sepak Takraw
- Net Sepak Takraw
- Tali yang direntangkan setinggi 20 cm dari net
- Stop Watch
- Formulir pencatat skor
- Seorang pelambung bola

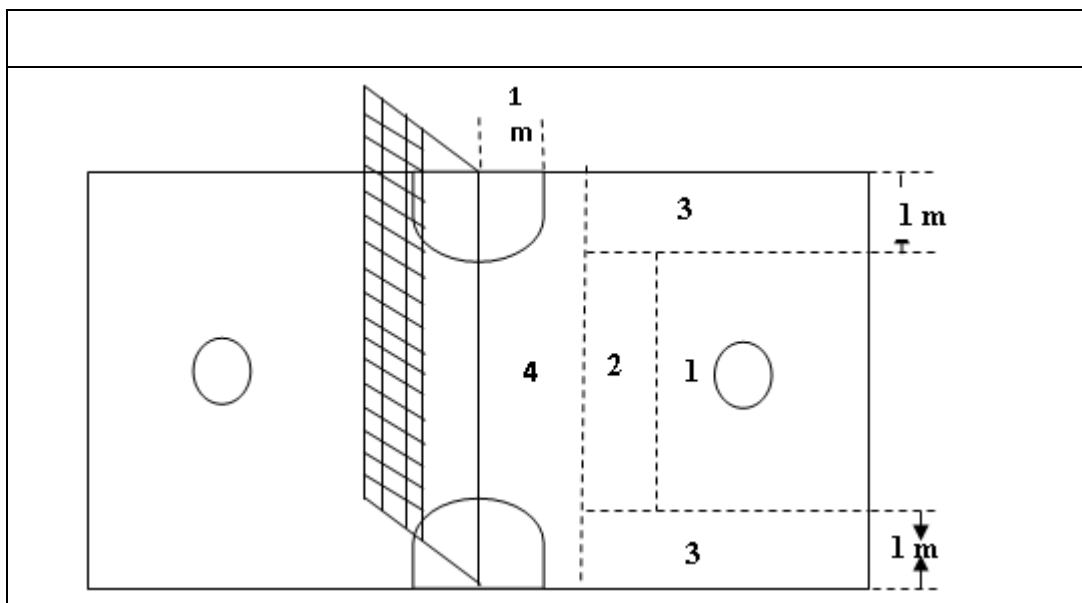
❖ *Pelaksanaan/pengelolaan tes*

- Subyek melakukan servis ke lapangan lawan yang telah diberi skor.
- Setiap subyek diberi kesempatan melakukan servis sebanyak lima kali.

❖ *Cara menskor*

Cara menskor dalam tes ini adalah sebagai berikut :

- Skor diambil dari skor yang terdapat di daerah sasaran dimana bola jatuh dan waktu kecepatan bola jatuh ke daerah sasaran.
- Bola yang melewati di bawah tali hasilnya dikalikan dengan skor daerah dimana bola jatuh di petak lapangan.
- Stop watch dijalankan pada waktu bola tersentuh kaki dan dihentikan pada saat bola menyentuh lantai, waktunya dicatat.
- Jika bola jatuh tepat pada garis yang membatasi dua petak sasaran maka skor yang dicatat adalah angka yang tertinggi.
- Bola yang terkena net ataupun ke luar dari lapangan permainan tidak dinilai.
- Skor keseluruhan diperoleh dengan cara menjumlahkan skor sasaran dengan skor waktu dari 5 kesempatan melakukan servis.



### E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap yaitu prosedur penelitian yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), refleksi (reflection). Menurut Subroto (2014, hlm. 38) Adapun langkah yang dilakukan oleh guru dalam penelitian tindakan kelas ini langkah-langkah dalam siklus ini terdiri dari:

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran TGT, seperti identifikasi masalah, pembuatan rencana pembelajaran, pembuatan lembar pengamatan siswa dan guru, penyediaan alat yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru adalah membuat dan mempersiapkan penerapan model pembelajaran TGT dalam permainan bola sepak takraw, serta memberikan tes di akhir siklus.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati jalannya pelaksanaan tindakan untuk memantau sejauh mana efektifitas tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TGT permainan sepak mula. Pengumpulan data pada tahap ini meliputi data nilai hasil belajar siswa dan data observasi.

d. Refleksi

Refleksi berkenaan dengan proses dan dampak yang akan dilakukan. Dengan data observasi, guru dapat merefleksi apakah dengan penerapan model pembelajaran TGT dalam permainan sepak takraw. Hasil dari refleksi adalah diadakannya perbaikan terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada siklus selanjutnya.

## **F. Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan Metode Pengamatan Tes (Observasi). Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti, memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Definisi lain observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Dalam hal ini penulis menggunakan analisa data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berfikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi, mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari



proses tersebut. Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 336) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian”.

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan untuk membuat generalisasi/pengujian materi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Secara garis besar teknik analisis data dilakukan dalam tahapan-tahapan berikut: (1) Menelaah seluruh data yang telah terkumpul, (2) Penghitungan/pengolahan data, (3) Penjabaran hasil data, (4) evaluasi hasil data. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang telah terkumpul

Penelaahan dilakukan dengan menghitung data dari lembar observasi, dan Angket serta di dukung dengan wawancara, catatan lapangan dan di perkuat dengan bukti berupa dokumentasi rekaman foto.

2. Penghitungan/pengolahan data

Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dihitung untuk mengetahui sejauh mana persentase peningkatan. Data yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

**Tabel 3.2**

Penghitungan Observasi

Sumber: Nur Asma (dalam Kurniasari, 2013, hlm. 54)

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang dipilih}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$